

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidik dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi semua tingkat pendidikan, yaitu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.

Menurut Thomas Lickona (Muslich, Masnur 2015:40), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.

Karakter merupakan aspek penting yang harus dibentuk oleh setiap manusia. Proses pembentukan karakter dialami oleh manusia sejak dalam kandungan hingga meninggal, baik itu dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno (dalam Samani, Muchlas dan Haryanto, 2014: 1) : menegaskan, “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena pembangunan karakter inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Berkaca pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, juga pernyataan Ir. Soekarno diatas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk Sekolah Dasar (SD) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan karakter. Hal tersebut bertujuan mewujudkan peserta didik yang berkarakter sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah rumah begitu pun dengan guru yang menjadi orang tua kedua jika berada didalam lingkungan sekolah, yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Penguatan pendidikan karakter begitu relevan dengan upaya mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita saat ini. Adanya krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan dunia pendidikan saat ini yang melibatkan anak-anak.

Krisis itu antara lain berupa terjadi peningkatan pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan dan masih banyak lagi masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini belum dapat teratasi secara tuntas.

Ironis menjadi kata yang paling tepat untuk menggambarkan krisis yang melanda penerus bangsa saat ini, padahal beban untuk memajukan bangsa tercinta ini terletak pada pundak mereka. Derasnya arus globalisasi menjadi salah satu penyebab terkikisnya nilai cinta tanah air di jiwa

generasi muda. Generasi muda lebih bangga dan menyukai budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang berlebih pada diri generasi muda saat menggunakan produk luar negeri dibanding jika menggunakan produk dalam negeri sendiri.

Lunturnya nilai cinta tanah air pada generasi muda juga dapat dilihat salah satunya dari kurang penghayatan generasi muda ketika upacara bendera. Selain kurangnya penghayatan pada upacara bendera, banyak juga generasi muda yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak peserta didik yang tidak hafal sila-sila Pancasila.

Krisis-krisis yang melanda bangsa kita, menunjukkan betapa rendahnya nilai cinta tanah air dalam diri para generasi muda. Para generasi muda tersebut tidak berpikir panjang sebelum melakukan tindakan yang justru dapat merugikan diri sendiri bahkan dapat mencoreng nama baik Indonesia. Padahal nilai cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Banyak orang beranggapan lunturnya nilai cinta tanah air pada generasi muda diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Salah satu penyebab siswa memiliki sikap dan berperilaku yang bertolak belakang dengan apa yang diajarkan disekolah karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik atau soft skill sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara tekstual, belum adanya pembelajaran yang mengedepankan suatu penerapan karakter, dalam hal ini penanaman nilai cinta tanah air terhadap peserta didik.

Nilai cinta tanah air seharusnya bukan hanya sekedar fenomena yang digembar-gemborkan, tetapi kita juga harus paham bagaimana

menanamkannya dalam kehidupan. Nilai cinta tanah air harus dimiliki oleh setiap manusia yang ingin membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air dalam kehidupannya sejak dini, baik elemen masyarakat, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa, dan pelajar. Semua elemen tersebut harus menanamkan nilai cinta tanah air yang kuat agar menjadi insan yang berguna dalam kemajuan pembangunan bangsa. Semangat kebangsaan harus digalakkan dan ditumbuh kembangkan demi menciptakan karakter yang mencintai tanah air.

Upaya menanamkan nilai cinta tanah air tidaklah semudah yang dibicarakan atau didiskusikan. Tujuan dan materi nilai cinta tanah air di sekolah-sekolah perlu dirancang secara matang guna melahirkan peradaban baru yang mengedepankan kepentingan tanah air di atas kepentingan pribadi dan membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan pancasila terutama saat berada di lingkungan sekolah.

Ada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ngagel Mulyo, Kota Surabaya yang sudah menerapkan pendidikan cinta tanah air. Namun yang menarik perhatian peneliti saat pengamatan dilapangan adalah ciri khas dari SDN Ngagel Rejo I Surabaya, terdapat kegiatan khas dalam menanamkan nilai cinta tanah air yang membedakan dengan sekolah dasar lain yang berada di sekitarnya. Kegiatan khas sekolah dalam menanamkan nilai cinta tanah air antara lain melalui apel pagi untuk semua warga sekolah setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran dan ekstrakurikuler pramuka.

Peneliti tertarik untuk mengamati penanaman nilai cinta tanah air di SDN Ngagel Rejo I Surabaya, karena kegiatan khas yang diadakan sekolah untuk menanamkan nilai cinta tanah air pada diri peserta didik lebih banyak dibanding SD lainnya yang juga sudah lama menerapkan nilai cinta tanah air. Di SDN Ngagel Rejo I Surabaya setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi rutin diadakan apel pagi. Dalam apel pagi selalu disisipkan kata-kata penyemangat agar peserta didik di SDN Ngagel Rejo I Surabaya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kelak

kedepannya menjadi insan terpilih yang bisa memajukan pembangunan tanah air tercinta.

Selain poin tersebut, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan nilai cinta tanah air ada dua ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu pramuka dan seni tari. Pramuka adalah salah satu pembelajaran yang menerapkan cinta tanah air dalam penerapannya. Sedangkan seni tari adalah salah satu kesenian daerah dan merupakan kebudayaan bangsa yang harus di lestarikan oleh peserta didik di SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SDN Ngagel Rejo I Surabaya dalam penanaman nilai cinta tanah air.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada pelaksanaan penanaman nilai cinta tanah air di SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam program pengembangan diri di sekolah?
2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam mata pelajaran di sekolah?
3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam budaya sekolah?
4. Apa hambatan-hambatan guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam program pengembangan diri di sekolah
2. Mendiskripsikan cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam mata pelajaran di sekolah
3. Mendiskripsikan cara guru menanamkan nilai cinta tanah air melalui integrasi dalam budaya di sekolah
4. Mendiskripsikan hambatan-hambatan guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian tentang upaya menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan penguatan dan penekanan kepada guru tentang pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa, serta sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan terhadap pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air, sehingga dapat membentuk karakter cinta tanah air dalam diri siswa.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi lanjut dalam proses menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, terutama penanaman nilai cinta tanah air.